

## Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. XYZ

**Desnita Layuk Allo**

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email : [desnitalayukallo@gmail.com](mailto:desnitalayukallo@gmail.com)

**Elisabet Pali**

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: [elisabetfekon@gmail.com](mailto:elisabetfekon@gmail.com)

**Adriana M. Marampa**

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: [ana.marampa@yahoo.com](mailto:ana.marampa@yahoo.com)

Korespondensi penulis : [desnitalayukallo@gmail.com](mailto:desnitalayukallo@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study is to find out the condition of financial performance at PT. XYZ Tbk. period 2020-2022. The data collection procedure for this study is secondary data taken from the first party. The data analysis technique for this study is quantitative using Liquidity Ratios (quick ratios and current ratios), Solvency Ratios (debt to asset ratio and debt to equity ratio), Profitability Ratio (ROE), Activity Ratio (total asset turnover). The results of this study are, in the calculation of the current ratio, quick ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, ROE, the calculation results do not meet industry standards which results in the company's condition being in a bad condition, while the calculation of the asset turnover ratio has calculation results that exceed industry standards which means the value of asset turnover is in good condition.*

**Keywords:** *Likuidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, and Activity Ratio*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk. periode 2020-2022. Prosedur pengumpulan data dari penelitian ini yaitu data sekunder yang di ambil dari pihak pertama. Teknik analisis data dari penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan Rasio Likuiditas (rasio cepat dan rasio lancar), Rasio Solvabilitas (*debt to asset ratio dan debt to equity ratio*), Rasio Profitabilitas (ROE), Rasio Aktivitas (perputaran total aset). Hasil dari penelitian ini yaitu, pada perhitungan rasio lancar, rasio cepat, debt to asset ratio, debt to equity ratio, ROE, memiliki hasil perhitungan yang tidak memenuhi standar industri yang mengakibatkan kondisi perusahaan dalam kondisi yang kurang baik, sedangkan pada perhitungan rasio perputaran aset memiliki hasil perhitungan yang melebihi standar industri yang berarti nilai dari perputaran aset dalam keadaan baik.

**Kata kunci:** Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas

## LATAR BELAKANG

Berakhirnya Corona Virus memberikan dampak yang negatif pada sebagian perusahaan farmasi terutama pada PT XYZ. Berakhirnya Corona Virus membuat penjualan obat-obatan mengalami ketidakstabilan yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian yang lumayan besar. Obat-obatan yang dulunya banyak di konsumsi oleh masyarakat, sekarang sudah mulai berkurang peminatnya, dengan munculnya fenomena tersebut kinerja keuangan perusahaan pun mulai terganggu. Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan pada suatu perusahaan berdasarkan dari kinerja perusahaan itu sendiri. Persaingan dalam dunia bisnis semakin lama semakin kompetitif, terutama dengan masuknya sistem perdagangan bebas di sebuah negara. Indonesia salah satu negara yang mengizinkan adanya perdagangan bebas. Masalah kinerja keuangan menjadi titik balik bagi para investor, keberhasilan suatu perusahaan dalam menghimpun keuangan dan mempertahankan usahanya bergantung pada pengelolaan keuangannya. Adanya perubahan yang terjadi pada nilai yang terdapat dilaporan keuangan akan sangat berpengaruh dalam mengambil keputusan. Perusahaan perlu untuk melihat dari waktu ke waktu kondisi kinerja keuangannya serta perkembangan usahanya. Perusahaan harus menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu kinerja keuangan menjadi sangat penting bagi perusahaan yang berpartisipasi dalam persaingan usaha untuk mempertahankan usahanya. Perkembangan perusahaan sangat bergantung pada modal yang ditanamkan oleh investor, sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Berikut merupakan tabel dari kondisi keuangan PT.XYZ pada tahun 2020-2022

**Tabel 1.1**  
**Data keuangan PT XYZ Tbk.**  
**Tahun 2020-2022 (dalam ribuan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Laba bersih</b>
<b>2020</b>	10.006.173.023	20.425.757
<b>2021</b>	12.857.626.593	289.888.789
<b>2022</b>	9.606.145.359	(109.782.957)

Sumber :data 2023

Dapat dilihat dari data keuangan diatas bahwa penjualan pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan yang tinggi tetapi mengalami banyak sekali penurunan pada tahun 2022. Laba bersih pada tahun 2020-2021 meningkat sangat tinggi tetapi mengalami penurunan yang sangat besar pada tahun 2022. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya minat masarakat

terhadap obat-obatan yang dikarenakan meredahnya kasus *Covid-19* ditahun 2022. Dapat diambil kesimpulan bahwa PT. XYZ mengalami kerugian yang sangat besar pada tahun 2022 yang mempengaruhi tingkat penjualan pada setiap tahunnya yang dapat memberikan dampak terhadap kinerja keuangannya. Dengan melihat permasalahan yang terjadi pada data keuangan tersebut maka penulis menarik satu judul yaitu **Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT XYZ (periode 2020-2022)**.

### **Persoalan penelitian**

Apakah kondisi kinerja keuangan dari XYZ Tbk. dalam keadaan baik atau kurang baik pada periode 2020-2022 ?.

### **Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui keadaan kinerja keuangan dari PT XYZ. Pada periode 2020-2022.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT XYZ (periode 2020-2022), sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bukti empiris dari penelitian serupa sehingga dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pembaca. Manfaat bagi perusahaan dapat memberikan gambaran dan juga informasi tentang kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan dari segi rasio keuangan.

3. Manfaat bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang keseluruhannya menggunakan kajian ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.

### **KAJIAN TEORITIS**

Rasio keuangan sebagai alat ukur karena dengan menggunakan indikator tersebut dapat menggambarkan bagaimana suatu industri mampu membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar, mengukur rasio utang terhadap modal, mengukur kemampuan industri dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan, dan mengukur aktivitas aktiva dan

kemampuan industri dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut (Kannapadang & Ta'dung, 2022)

Menurut Hery (2015) dalam (Islamia, 2021), Rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio yang menggunakan laporan keuangan yang digunakan sebagai alat ukur dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Menurut Karyoto, (2017) dalam Marinus Ronal, (2023) “Menyatakan bahwa Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling sering digunakan dan merupakan *instrument* yang dapat memberikan jalan keluar suatu keadaan” (Ronal, 2023). Menurut Fahmi (2017) dalam Syahnisa Sari Lubis (2019) Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, antara lain : (Lubis, 2019).

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk pembuatan perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stackholder* organisasi.

Ada beberapa jenis dari rasio keuangan, antara lain:

1. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Oktariansyah, 2018).
  - a) Menurut Fahmi, 2013 dalam Dwibin Kannapadang dan Yohanis Lotong Ta'dung (2022), Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya ketika sudah jatuh tempo yang ditunjukkan dengan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar (Kannapadang & Ta'dung, 2022). Menurut Kasmir (2017) dalam (Oktariansyah, 2018), Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang

- yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan(Oktariansyah, 2018).
- b) Menurut Kasmir (2017) dalam (Oktariansyah, 2018)Rasio Cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan(Oktariansyah, 2018).
2. Menurut Kasmir (2018) dalam Viera Dkk (2021) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Margaretha et al., 2021).
- a) Menurut Kasmir (2017) dalam(Oktariansyah, 2018),*Debt to Asset Ratio* merupakan rasioutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva(Oktariansyah, 2018).
  - b) Menurut Kasmir (2017) dalam Oktariansyah (2018), *Debt to equity ratio* merupakanrasio yang digunakan untukmenilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengancara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utanglancar dengan seluruh ekuitas(Oktariansyah, 2018).
3. Menurut Munawir (2014) dalam Viera Dkk (2021), menjelaskan bahwa Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakanuntuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Margaretha et al., 2021).
- a) Rasio pengembalian atas modal (*return on equity*) Menurut Hani (2015) dalam Syahnisa Sari Lubis (2019) *Return On Equity* (ROE), menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yangmemiliki perusahaan untuk menghasilkan laba(Lubis, 2019).
4. Menurut Kasmir (2018) dalam Viera Dkk, Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Margaretha et al., 2021).
- a. Menurut Hanafi dan Halim (2018) dalam Viera Dkk (2021) Perputaran aset atau *total asset turn over* yaitu mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan

menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan (Margaretha *et al.*, 2021).

Menurut kurniasari (2014), dalam Bella dan siti (2020), Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis (Putri *et al.*, 2018). Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi keuangan uang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil inventasi (Triyonowati, 2016). Menurut Fahmi (2013) dalam Ika Wahyuni (2018) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Wahyuni, 2018).

Menurut Dewi, (2017:7) dalam Marinus Ronal, (2023) Kinerja suatu perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan, dengan berbagai analisa keuangan dengan mengetahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dalam waktu tertentu, dengan ini sangat penting agar sumber daya yang digunakan perusahaan efektif dan efisien. (Ronal, 2023). Menurut Sugiyono (2016) dalam (Oktariansyah, 2018), Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Menurut Susanto (2018) dalam Agustinus Mantong, Helba Rundupadang, dan Debora Rayo (2023), Laporan keuangan yang disajikan perusahaan memiliki peran sebagai informasi keuangan yang handal, dalam prakteknya menjadi salah satu unsur terpenting bagi pengambilan keputusan (Rayo D, Helba R, 2023). Menurut Hidayat, (2018:4) dalam Marinus Ronal, (2023) “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter” (Ronal, 2023). Menurut Prihadi, (2019:8) dalam Marinus Ronal, (2023) “Laporan Keuangan adalah hasil dari pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan, transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan seperti penjualan dan pembelian. Menurut Kasmir (2017) dalam Oktariansyah (2018), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, (Oktariansyah, 2018) yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.

- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Informasi keuangan lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiono, 2018).

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi dari penelitian ini yaitu di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan PT. XYZ Tbk.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data dari penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa efek Indonesia. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiono, 2018).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2018). Populasinya adalah PT. XYZ Tbk. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2018). Sampelnya adalah laporan keuangan PT. XYZ periode 2020-2022.

**Definisi Operasional variabel**

**Tabel 3.1**  
**Definisi operasional variabel**

No.	Variabel	Definisi operasional	Indikator
1	Rasio Lancar	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang akan jatuh tempo.	Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
2	Rasio Cepat	Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan aset perusahaan.	Rasio ini dihitung dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan kemudian membaginya dengan liabilitas lancar.
3	<i>Debt to Asset Ratio</i>	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar utang perusahaan yang dapat mempengaruhi aktiva.	Rasio ini dihitung dengan membagi total utang dengan total aset.
4	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas yang ada pada perusahaan.	Rasio ini dihitung dengan membagi total utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan ekuitas.
5	<i>ROE</i>	Merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan dari ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba.	Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih (EAT) dengan ekuitas.
6	<i>Total asset turnover</i> (perputaran modal)	Merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya.	Rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Sumber : data 2023

**Prosedur Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode non partisipan yaitu teknik pengumpulan data observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung.

**Teknik Analisis Data**

Data-data yang diperoleh dari penelitian akan di analisis untuk melihat kinerja keuangan dari PT.XYZ.

1. Rasio likuiditas, Menurut Kasmir (2017) dalam Oktariansyah (2018):

a. Rasio lancar =  $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$

b. Rasio cepat =  $\frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas lancar}}$

**Tabel 3.1****Standar industri rasio likuiditas**

No	Jenis rasio	Standar industri	keterangan
1	Rasio lancar	>2 kali (200%)	Tidak baik
2	Rasio cepat	>1,5 kali (150)	Tidak baik

Sumber : (Oktariansyah, 2018)

2. Rasio solvabilitas, Menurut Kasmir (2017) dalam Oktariansyah (2018):

a.  $Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{Total\ utang}{Total\ aset}$

b.  $Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ utang}{Ekuitas}$

**Tabel 3.2****Standar industri rasio solvabilitas**

No	Jenis rasio	Standar industri	Keterangan
1	<i>Debt to asset ratio</i>	>35%	Tidak baik
2	<i>Debt to equity ratio</i>	>90%	Tidak baik

Sumber : (Oktariansyah, 2018)

3. Rasio profitabilitas (Lubis, 2019)

a.  $ROE = \frac{EAT}{Ekuitas} \times 100\%$

b.

**Tabel 3.3****Standar industri rasio profitabilitas menurut Kasmir (2018)**

No	Jenis rasio	Standar industri	Keterangan
1	ROE	>40%	Tidak baik

Sumber : (Margaretha et al., 2021)

4. Rasio aktivitas menurut Hani (2015) dalam (Lubis, 2019)

$$Total\ asset\ turn\ over = \frac{Penjualan}{Total\ aktiva}$$

**Tabel 3.4****Standar industri rasio aktivitas**

No	Jenis rasio	Standar industri	Keterangan
1	<i>Total asset turn over</i>	>2 kali	Sangat baik

Sumber :(Lubis, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan rasio keuangan pada PT.XYZ periode 2020-2022.

**Tabel 4.1**  
**Hasil perhitungan rasio pada PT. XYZ Tbk**

No.	Rasio	Tahun / Hasil	Standar Industri	Kriteria
1	Rasio lancar	2020 = 0,89 kali 2021 = 1,05 kali 2022 = 1,05 kali	>2 kali	Tidak baik
2	Rasio cepat	2020 = 0,53 kali 2021 = 0,60 kali 2022 = 0,66 kali	>1,5 kali	Tidak baik
3	<i>Debt to asset ratio</i>	2020 = 59,54 % 2021 = 59,28 % 2022 = 54,11 %	>35 %	Tidak baik
4	<i>Debt to equity ratio</i>	2020 = 147,16 % 2021 = 145,58 % 2022 = 117,98 %	>90 %	Tidak baik
5	ROE	2020 = 0,28 % 2021 = 4,00 % 2022 = (1,17) %	>40 %	Tidak baik
6	<i>Total asset turn over</i>	2020 = 56,97 kali 2021 = 72,37 kali 2022 = 47,19 kali	>2 kali	Sangat baik

Sumber: data 2023

### Rasio lancar

Menurut Kasmir (2017) dalam (Oktariansyah, 2018), Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Oktariansyah, 2018). Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan bahwa rasio lancar pada PT. XYZ dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 berada dibawah standar industri rasio lancar sebesar 2 kali. Pada tahun 2020 hasil perhitungan rasio lancar sebesar 0,89 kali kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 1,05 kali dan pada tahun 2022 tidak mengalami perubahan sama sekali yaitu sebesar 1,05 kali. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dari PT. XYZ yang diukur dengan menggunakan rasio lancar berada dalam kondisi kurang baik atau tidak *likuid* karena berada dibawah standar industri. Kondisi ini sebabkan karena pada tahun 2020 – tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada kewajiban lancar yang berarti ketidakmampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban lancar yang harus dibayar secepatnya. Walaupun demikian, PT XYZ berusaha untuk melakukan perbaikan yang terbukti

dari perhitungan rasio lancar yang sedikit demi sedikit mengalami perbaikan setiap tahunnya meskipun masih tetap di bawah dari standar industri.

### **Rasio Cepat**

Menurut Kasmir (2017) dalam (Oktariansyah, 2018) Rasio Cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (Oktariansyah, 2018). Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan bahwa rasio cepat pada PT. XYZ Tbk dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 berada dibawah standar industri rasio cepat sebesar 1,5 kali. Pada tahun 2020 perhitungan rasio cepat PT. XYZ Tbk pada tahun 2020 sebesar 0,53 kali kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 0,60 kali dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,66 kali. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dari PT. XYZ Tbk yang diukur dengan menggunakan rasio cepat berada dalam kondisi kurang baik atau tidak likuid karena berada dibawah standar industri. Kondisi ini sebabkan karena pada tahun 2020 – tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada kewajiban yang harus dipenuhi setiap tahunnya yang berarti ketidakmampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban yang harus dibayar secepatnya. Walaupun demikian, PT Kimia Farma Berusaha untuk melakukan perbaikan yang terbukti dari perhitungan rasio cepatnya yang sedikit demi sedikit mengalami perbaikan setiap tahunnya meskipun masih tetap di bawah dari standar industri.

### ***Debt to asset ratio***

Menurut Kasmir (2017) dalam (Oktariansyah, 2018), Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Oktariansyah, 2018). Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan bahwa *debt to asset ratio* pada PT. XYZ dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 berada jauh diatas standar industri *debt to asset ratio* sebesar 35%. Pada tahun 2020 hasil perhitungan dari debt to asset ratio yaitu sebesar 59,54 % kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 59,28 % dan pada tahun 2022 kembali lagi mengalami penurunan sebesar 54,11 %. Meskipun mengalami penurunan setiap tahunnya namun tidak dapat membuat kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini menunjukkan bahwa utang yang dimiliki oleh PT. XYZ Tbk pada tahun 2020 – tahun 2022 terus saja berkurang pada setiap tahunnya. Kondisi ini disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi utang yang dimilikinya dan kurang mampunya perusahaan menggunakan asetnya dalam mengurangi utang yang dimilikinya. Walaupun demikian PT. XYZ sedikit demi

sedikit mengalami perbaikan dalam melunasi utangnya, meskipun tidak memenuhi standar industri yang terdapat pada *debt to asset ratio*.

### ***Debt to equity ratio***

Menurut Kasmir (2017) dalam Oktariansyah (2018), Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas(Oktariansyah, 2018).

Berdasarkan tabel 4.1 hasil perhitungan pada *debt to equity ratio* pada PT. XYZ dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 berada jauh diatas standar industri *debt to equity ratio* sebesar 90%. Pada perhitungan *debt to equity ratio* pada tahun 2020 yaitu sebesar 147,17 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 145,58 % dan penurunan kembali terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 117,93 %. Meskipun mengalami penurunan yang lumayan tinggi pada utang yang dimiliki oleh perusahaan tidak membuat kondisi perusahaan menjadi dalam keadaan baik. Kondisi ini disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola utang yang dimilikinya menggunakan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Walaupun demikian perusahaan terus melakukan perbaikan setiap tahunnya yang terlihat dari adanya pengurangan utang yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya.

### **ROE**

Menurut Hani (2015) dalam Syahnisa Sari Lubis (2019) Return On Equity (ROE), menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang memiliki perusahaan untuk menghasilkan laba(Lubis, 2019). Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return onequity* (ROE) pada PT. XYZ dari tahun 2020 – tahun 2022 berada dibawah standar industri ROE sebesar 40%. Pada tahun 2020 hasil perhitungan ROE pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,28 kemudian mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 4,00 % namun mengalami penurunan yang cukup tinggi pada tahun 2022 yaitu dalam keadaan minus sebesar (1,17) %. Hal ini disebabkan oleh penjualan pada PT. XYZ Tbk tidak stabil, adanya ketidakmampuan dalam menghasilkan keuntungan setiap tahunnya dan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berasal dari ekuitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 – tahun 2022 perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang besar sehingga mengakibatkan kerugian yang tinggi terutama pada tahun 2022.

### ***Total Asset Turn Over***

Menurut Hanafi dan Halim (2018) dalam Viera Dkk (2021) Perputaran aset mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan (Margaretha *et al.*, 2021).

Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan bahwa rasio aktivitas yang diukur menggunakan rasio *total asset turn over* pada PT. XYZ dari tahun 2020 – tahun 2022 berada dibawah standar industri *total asset turn over* sebesar 2 kali. Pada tahun 2020 hasil perhitungan *total asset turn over* yaitu sebesar 56,97 kali kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 72,37 kali namun mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu sebesar 42,19 kali. Dari perhitungan tersebut bahwa *total asset turn over* sama sekali jauh dari standar industri, meskipun jauh di atas standar industri tapi keadaan tersebut menandakan kondisi perusahaan yang baik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya dengan baik. Walaupun mampu dalam menggunakan asetnya tetapi perusahaan kurang mampu mengelola asetnya yang dapat dilihat pada tahun 2022 yang memiliki nilai paling rendah dari 3 tahun terakhir.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pada tahun 2020 hasil perhitungan rasio lancar sebesar 0,89 kali kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 1,05 kali dan mengalami peningkatan yang cukup rendah pada tahun 2022 sebesar 1,05 kali. Kondisi ini disebabkan karena pada tahun 2020 – tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada kewajiban lancar yang berarti ketidakmampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban lancar yang harus dibayar secepatnya
2. Hasil perhitungan rasio cepat pada tahun 2020 sebesar 0,53 kali kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 0,60 kali dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,66 kali. Dari hasil tersebut dapat dibuat suatu kesimpulan yaitu kondisi kinerja keuangan PT. XYZ Tbk tidak dalam kondisi yang tidak baik atau tidak likuid.
3. Pada tahun 2020 hasil perhitungan dari *debt to asset ratio* yaitu sebesar 59,54 % kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 59,28 % dan pada tahun 2022 kembali lagi mengalami penurunan sebesar 54,11 %. Hal ini menunjukkan bahwa utang yang dimiliki oleh PT. XYZ pada tahun 2020 – tahun 2022 terus saja berkurang pada setiap tahunnya. Kondisi ini disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi utang yang

dimilikinya dan kurang mampunya perusahaan menggunakan asetnya dalam mengurangi utang yang dimilikinya.

4. Sedangkan perhitungan *debt to equity ratio* pada tahun 2020 yaitu sebesar 147,16 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 145,58 % dan penurunan kembali terjadi pada tahun 2022 sebesar 117,93 %. Dapat dibuat kesimpulan yaitu kondisi kinerja keuangan PT. XYZ dalam kondisi kurang baik karena belum bisa memenuhi kewajiban perusahaan.
5. Pada tahun 2020 hasil perhitungan ROE pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,28 kemudian mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 4,00 % namun mengalami penurunan yang cukup tinggi pada tahun 2022 yaitu dalam keadaan minus sebesar (1,17). Dapat dibuat kesimpulan yaitu kondisi kinerja PT.XYZ tidak dalam kondisi yang baik karena ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.
6. Pada tahun 2020 hasil perhitungan total asset turn over yaitu sebesar 56,97kali kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 72,37 kali namun mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu sebesar 42,19 kali. Dapat dibuat kesimpulan bahwa PT.XYZ mampu menggunakan asetnya meskipun mengalami penurunan pada tahun 2022.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Rasio lancar

Hasil perhitungan dari rasio lancar pada PT XYZ pada tahun 2020- tahun 2022 dalam kondisi yang kurang baik atau tidak likuid. Hal ini disebabkan karna kurangmampunya perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jangka pendeknya. Permasalahan ini harus segera diperbaiki dengan cara segera memenuhi atau membayar setiap kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo agar tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

### 2. Rasio cepat

Hasil perhitungan dari rasio lancar pada PT. XYZ Tbk pada tahun 2020- tahun 2022 dalam kondisi yang kurang baik atau tidak likuid. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjangnya. Masalah ini harus segera di perbaiki dengan melunasi setiap kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang perusahaan yang akan segera jatuh tempo.

3. *Debt to asset ratio*

Hasil perhitungan *debt to asset ratio* pada PT. XYZ pada tahun 2020- tahun 2022 dalam kondisi yang kurang baik karena sangat melewati standar industri. Meskipun mengalami penurunan setiap tahunnya tetapi perusahaan masih dalam keadaan yang kurang baik. Permasalahan ini harus segera diatasi agar tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan cara mempergunakan aset yang dimiliki perusahaan dengan baik untuk membayar setiap utang yang hampir jatuh tempo.

4. *Debt to equity ratio*

Hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada PT. XYZ pada tahun 2020- tahun 2022 dalam kondisi yang kurang baik karena sangat melebihi nilai dari standar industri. Meskipun terus mengalami penurunan setiap tahunnya tidak dapat membuat status dari perusahaan dalam keadaan baik. Permasalahan ini harus segera bisa diatasi dengan cara segera melunasi setiap utang yang dimiliki oleh perusahaan.

5. ROE

Hasil perhitungan ROE pada PT. XYZ pada tahun 2020- tahun 2022 dalam kondisi yang kurang baik karena sangat tidakmemenuhi nilai dari standar industri. Permasalahan ini harus segera diatasi dengan cara lebih memperhatikan tingkat penjualan yang dilakukan agar dapat diminati oleh masyarakat yang dilakukan pada setiap tahunnya agar tidak mengakibatkan kerugian yang besar, seperti yang terjadi pada tahun 2022.

6. *Total asset turn over*

Hasil perhitungan *total asset turn over* pada PT. XYZ Tbk pada tahun 2020- tahun 2022 dalam kondisi yang baik karena memiliki nilai yang lebih tinggi dari nilai yang dimiliki oleh standar industri. Hal ini harus dipertahankan agar penggunaan aset dapat berguna bagi perusahaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Islamia, N. (2021). Analisis kinerja keuangan pada PT. Ultrajaya Milk Industri TBK. di bursa efek indonesia (BEI). *Skripsi*.
- Kannapadang, D., & Ta'dung, Y. L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2376–2382. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2763>
- Lubis, S. S. (2019). Analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Skripsi*.
- Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. O. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT . ACE Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 2(2).
- Oktariansyah. (2018). Analisis Rasio Likuiditas , Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018 Oktariansyah Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi sekarang yang cukup pesat menuntut perusahaan untuk bekerja lebih. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*.
- Putri, B. G., Manajemen, J., Munfaqiroh, S., & Manajemen, J. (2018). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Jurnal Ilmi-Ilmu Sosial*, 17(1).
- Rayo D, Helba R, A. M. (2023). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Common Size Pada PT . Sentra Food Indonesia , Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1).
- Ronal, M. (2023). Analisis laporan keuangan dengan dupont system sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan : (Studi kasus Pada UD. Karya Cipta Mandiri). *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(1), 242–261.
- Sugiono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Triyonowati. (2016). Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol.3(No.7).
- Wahyuni, I. (2018). Analisis rasio Profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group JL. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'ne Pangkep. *Skripsi*.